

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi *Study From Home* (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar

Eri Susanto¹, Aisyah Putri Deapalupi²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1 2}

Email: eriisusanto21@gmail.com¹, ichadheaaisyah@gmail.com²

Abstrak: Riset ini dilakukan bertujuan supaya memperoleh informasi tentang dampak penyebaran Covid-19 terhadap penerapan *Study From Home* pada tingkat SD. Serta mendapatkan informasi mengenai keefektifan implementasi *Study From Home* di jenjang sekolah dasar. Riset ini memakai metode kualitatif dengan studi literatur dari beberapa sumber baik media cetak dan elektronik, serta buku dan jurnal online. Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Cendekia dengan kata kunci “Dampak Covid” dan “Implementasi *Study From Home*”. Kemudian dipilih dengan kriteria yaitu yang terdapat pembahasan berkaitan dengan dampak Covid dan Implementasi SFH. Teknik penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi dan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu diketahui terdapat dampak penyebaran Covid-19 terhadap penerapan *Study From Home* di tingkat SD dapat telaksana dengan baik dan cukup efektif. Perihal tersebut dapat diamati dari hasil analisis data yaitu terdapat adanya kerjasama dan hubungan resiprokal diantara guru dan orang tua siswa.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 17-07-2020

Disetujui pada : 31-10-2020

Dipublikasikan pada : 31-10-2020

Kata Kunci:

Dampak Covid-19, Implementasi *Study From Home* (SFH)

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.274

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini berusaha memperbaiki kualitas pendidikan serta menyesuaikan dengan tuntutan jaman yaitu era revolusi industri 4.0. Tekad dan usaha dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan sesuai tuntutan zaman yaitu dengan menunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru dari kalangan milenial. Beliau adalah Nadiem Anwar Makarim pendiri dan CEO Gojek Indonesia. Gojek yang didirikan oleh Nadiem merupakan salah satu perusahaan *decacorn* Indonesia. Penunjukan Nadiem Makarim sebagai Mendikbud dianggap oleh khalayak ramai sebagai citra dalam menyongsong pendidikan di era baru yang serba digital.

Ketika bangsa Indonesia sedang memperbaiki kualitas pendidikan guna menyambut era revolusi industri. Dunia dikejutkan dengan penemuan virus yang mematikan. Virus ini menginfeksi saluran pernafasan utama manusia yaitu paru-paru. Masyarakat dunia mengenal virus ini dengan akronim Covid-19, sedangkan organisasi kesehatan dunia (WHO) mengidentifikasi virus ini dengan nama SARS-COV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus type 2*) yaitu penyakit yang menyebabkan sindrom pernafasan akut yang disebabkan virus dari famili *Coronaviridae* tipe 2 (Pakpahan & Fitriani, 2020).

COVID-19 awalnya hanya melanda China yaitu kota Wuhan, Provinsi Hubei. COVID-19 terdeteksi di kota Wuhan pada bulan November 2019. (Setiawan & Ilmiyah, 2020). Virus ini ditemukan pertama kali oleh dokter Ai Fen, seorang dokter yang bertugas di kota Wuhan (Yuliana, 2020). Covid-19 memiliki *period window* rata-rata 5-6 hari dengan *period window* terlama yaitu 14 hari. Selain itu virus ini memiliki gejala awal yang mirip dengan flu yaitu batuk kering, demam lebih dari 38°C dan sesak nafas (Kemenkes, 2020). Sejak ditemukan pertama kali hingga saat ini, Covid-19 telah meluas ke seluruh dunia, sehingga WHO menerapkan virus ini sebagai darurat kesehatan global atau pandemik global. Data WHO pada tanggal 2 Juli 2020, dilaporkan terdapat 216 Negara yang mengkonfirmasi terdapat penemuan kasus positif Covid-19 dengan 10.533.779 kasus terkonfirmasi positif dan 512.843 jiwa dilaporkan meninggal akibat Covid-19. Sedangkan di Indonesia, terdapat 59.394 kasus terkonfirmasi positif dengan pasien yang sembuh sebanyak 26.667 kasus, dengan kasus meninggal dunia sebanyak 2.987 jiwa (Satgas COVID-19, 2020).

Kondisi dunia sekarang ini sedang menghadapi krisis kesehatan terburuk dalam sejarah manusia. Wabah ini tidak hanya berimbas pada bidang kesehatan saja, tetapi memberikan pengaruh luar biasa diseluruh aspek kehidupan masyarakat tak terkecuali bidang pendidikan. Dikutip data dari UNESCO tanggal 2 Juli 2020, terdapat 143 Negara dan teritori melakukan penutupan lembaga pendidikan demi mencegah penularan Covid-19 yang semakin masif, dengan siswa yang terdampak penutupan sebanyak 1.184.126.508 siswa atau 67,6% dari total populasi siswa dunia (UNESCO, 2020).

Dampak Covid-19 begitu parah dan memaksa pembelajaran terhenti demi pencegahan penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan. Kemendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran no 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Pada salah satu poinnya adalah satuan pendidikan dihimbau untuk menerapkan budaya Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat serta menunda seluruh kegiatan yang berpotensi mengumpulkan orang banyak misalnya kemah, karya wisata maupun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Kemendikbud, 2020b). Ditengah pandemi Covid-19 ini, Kemendikbud berharap KBM tidak berhenti sehingga siswa tetap dapat mendapatkan pembelajaran. Kemendikbud kemudian mengeluarkan kebijakan yaitu belajar dari rumah atau *Study From Home* (SFH) dengan pembelajaran jarak jauh.

Belajar dari rumah (SFH) dengan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi dampak penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan yang sempat terhenti. SFH tetap dilakukan supaya KBM tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar bermakna melalui pemanfaatan teknologi untuk belajar yang tidak didapatkan dalam KBM normal. Selain itu SFH dapat difokuskan pada pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) terutama ketika menghadapi sebuah pandemic seperti Covid-19 ini (Dewi, 2020).

SFH dengan pembelajaran jarak jauh pada tingkat sekolah dasar menggunakan system *online/daring* yang membutuhkan pendampingan dari orang tua. Hubungan korelasi diantara guru dan siswa yang dilakukan melalui dunia maya atau virtual menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, *notebook*, laptop dan *smartphone*. Pembelajaran jarak jauh juga dapat menggunakan berbagai macam aplikasi baik dari pemerintah melalui Kemendikbud ataupun dari swasta. Aplikasi yang disediakan pemerintah secara gratis seperti aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud maupun aplikasi yang disediakan oleh swasta seperti *Zoom*, *Cisco*, *Webex*, *Whatsapps Group*, *Google Classroom* maupun *Google Meet*. Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan siswa berbagai jenjang pendidikan formal. Keadaan ini terjadi tidak hanya di alami oleh Indonesia melainkan diseluruh dunia juga melakukan hal yang sama demi mencegah penyebaran Covid-19. Kondisi pandemik tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran dengan bertatap muka secara sepenuhnya sangat beresiko. Dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Zaharah & Kirilova, 2020).

Penelitian ini dilakukan bertujuan supaya memperoleh informasi tentang dampak penyebaran Covid-19 terhadap penerapan *Study From Home* di tingkat SD. Serta mendapatkan informasi mengenai keefektifan penerapan *Study From Home* di jenjang SD.

METODE

Riset ini memakai metode kualitatif dengan studi literatur dari beberapa sumber baik media cetak dan elektronik, serta buku dan jurnal online. Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Cendekia dengan kata kunci "Dampak Covid" dan "Implementasi *Study From Home*". Berdasarkan hasil pencarian yang diperoleh peneliti didapatkan berbagai macam artikel. Kemudian dipilih yang memenuhi kriteria yaitu yang terdapat pembahasan berkaitan dengan dampak Covid dan Implementasi SFH. Teknik penelitian yang dilakukan yaitu deteknik dokumentasi yang bersifat risalah, lektur, esai atau karya ilmiah, jurnal dan surat kabar. Uji validitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis tinjauan literatur dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan bagian dari Coronavirus, berasal dari *kingdom* besar virus yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan. Mulai dari gangguan pernafasan ringan hingga sedang seperti penyakit flu. Tetapi virus ini juga dapat menyebabkan infeksi gangguan pernafasan akut yaitu penyakit *Pneumonia* atau radang paru-paru (Fadli, 2020). Virus yang kali pertama mengemuka di kota Wuhan ini biasanya memiliki gejala menyerupai penyakit flu yaitu ditandai dengan demam lebih dari 38°C, batuk kering, sesak nafas dan terkadang juga disertai dengan radang tenggorokan (NADEEM, 2020).

Covid-19 dapat menular ke orang lain melalui percikan air liur baik saat bersin ataupun batuk dari orang yang terinfeksi Covid-19. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat, bahkan sudah menyebar ke seluruh dunia sehingga badan kesehatan PBB (WHO) memutuskan wabah ini sebagai darurat kesehatan global atau pandemik Covid-19. Demi mencegah semakin menyebarnya Covid-19, beberapa negara di dunia termasuk Indonesia mengambil kebijakan untuk melakukan *lockdown* atau lebih dikenal dengan Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB). PSBB tentu berdampak pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat termasuk pula bidang pendidikan. Sehingga banyak lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar hingga universitas ditutup dan aktivitas pendidikan diliburkan (Wijayanto et al., 2020).

Pemerintah menghimbau warga untuk membatasi aktivitas yang berpotensi menimbulkan kerumunan semacam bersekolah, bekerja, beribadah dan sebagainya. Pemerintah menganjurkan bekerja dari rumah (WFH), belajar dari rumah (SFH) dan beribadah dari rumah demi mencegah penyebaran Covid-19 (Firman & Rahayu, 2020). Kemendikbud Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Salah satu poinnya adalah satuan pendidikan dihimbau untuk menerapkan budaya Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta menunda seluruh kegiatan yang berpotensi mengumpulkan orang banyak misalnya kemah, karya wisata maupun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Kemendikbud, 2020b). Ditengah pademi Covid-19 ini, Kemendikbud berharap KBM tidak terhenti sehingga siswa tetap dapat mendapatkan pembelajaran. Kemendikbud kemudian mengeluarkan kebijakan yaitu belajar dari rumah atau *Study From Home* (SFH) melalui pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran di sekolah dasar pada keadaan normal dilakukan secara tatap muka, akan tetapi akibat yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 mengharuskan lembaga pendidikan menerapkan belajar dari rumah (SFH) melalui sistem pembelajaran jarak jauh berbasis online (daring) (Dewi, 2020). Pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. SFH berbasis daring ini menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti Rumah Belajar Kemendikbud, *Zoom*, *Cisco*, *Webex*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *moodle*, *telpon*, *live chat* dan lainnya (Windhiyana, 2020).

Pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran jarak jauh ini tentu membutuhkan korespondensi yang bagus antara guru dan orang tua siswa terutama dalam pemberian tugas serta pendampingan pembelajaran. Agar mendukung kelancaran komunikasi antara guru dan orang tua siswa menggunakan media sosial *Whatsapp Group* (WAG). WAG sangat penting digunakan supaya guru dapat mengetahui dan memantau para siswa belajar dengan serius atau tidak selama SFH. Selain itu ketika guru memberikan tugas selama SFH, guru dapat mengharmonisasi hubungan dengan orang tua siswa melalui fitur panggilan video ataupun foto kegiatan belajar siswa ketika di rumah.

Penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh ini mengingatkan kita tentang kalimat yang dikemukakan oleh Fasli Jalal mengenai poin penting pendidikan yaitu *learning is not just schooling*. Inti sari kalimat tersebut adalah pembelajaran tidak hanya terbatas pada gedung sekolah, maka ketidakhadiran siswa di sekolah selama pandemi tentu saja tidak akan menghentikan pembelajaran. Pembelajaran dapat dijalankan kapanpun dan dimanapun dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran jarak jauh (GTK, 2020).

SFH berbasis daring ini tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan dibandingkan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Kelebihan SFH berbasis online menurut Waryanto dalam Windhiyana adalah mampu mengimprov korelasi antara guru dan siswa, selain itu pula dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran online juga mampu menjangkau siswa dalam cakupan yang luas serta mudah dalam penyimpanan materi pembelajaran. (Windhiyana, 2020)

Menurut Heru Purnomo dalam Irawan menyebutkan bahwa, perangkat daring melalui pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem pembagian tugas kepada siswa menggunakan media *Whatsapp Group* (WAG) dipandang efektif dalam kondisi darurat disebabkan pandemi Covid-19 saat ini. Banyak pendidik berinovasi selama masa belajar dari rumah tetapi tetap saja basisnya adalah media daring. Keadaan ini dilaksanakan supaya siswa tidak merasa bosan karena belajar jarak jauh. Metode yang digunakan guru melalui aplikasi *Zoom* adalah ceramah online, video tutorial pembelajaran. Selain itu guru juga memanfaatkan konten gratis yang ada di *Youtube* untuk menunjang pembelajaran online (Irawan, 2020).

Selain itu menurut Putra Wijaya dalam Suryawan, menjelaskan bahwa SFH dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui aplikasi daring. Sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dapat dilakukan di rumah atau dilingkungan masyarakat. Akan tetapi semua itu dapat berjalan lancar jika didukung fasilitas memadai seperti jaringan internet yang stabil (Herliandry et al., 2020). Suprpto berpendapat SFH berbasis daring ini juga mampu merangsang niat siswa untuk belajar tanpa batas ditengah wabah Covid-19. Apalagi ditengah zaman yang mengikuti revolusi industry 4.0 yang semuanya mengandalkan *Internet of Things* (IoT) (Suprpto, 2020). Hasil survei yang dilakukan Kemendikbud diperoleh hasil sebesar 63,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak sekolah yang sudah melaksanakan SFH melalui sistem daring. Alasan utamanya dikarenakan media atau sistem yang digunakan sangat mudah diakses dan mudah digunakan selama masa Covid-19 seperti sekarang (Kemendikbud, 2020a).

Selain memiliki kelebihan, SFH berbasis daring ini juga memiliki kekurangan/hambatan. Purwanto menyebutkan bahwa akibat dari Covid-19 terhadap pembelajaran virtual di sekolah dasar bagi siswa adalah mereka merasa diharuskan belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang representatif di rumah. Alat penunjang pembelajaran jarak jauh penting disediakan terlebih dahulu seperti laptop, komputer maupun *smartphone* yang memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar virtual. Hambatan selanjutnya adalah siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran jarak jauh. Hal dikarenakan siswa terbiasa dengan pembelajaran konvensional/tatap muka (Purwanto et al., 2020).

Pada penelitian lain yaitu dilakukan oleh Rizqon H Syah menyebutkan, banyak sekali masalah yang membatasi efektivitas pembelajaran dengan metode daring ini antara lain; terdapat kekurangan dalam kompetensi teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana kurang representatif, kanal internet yang sangat minim, dan kurangnya penyiapan bujet keuangan dalam pembelajaran daring (Syah, 2020). Selain itu, menurut Puspitasari menyebutkan bahwa ada permasalahan lain yang muncul dalam pembelajaran daring, seperti materi pelajaran yang belum tuntas diajarkan oleh guru, kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi komplain bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru menjadi semakin banyak. Selain itu dalam penilaian oleh guru, guru akan mengkoreksi banyak tugas yang dikumpulkan oleh siswa sehingga membuat memori *gadget* semakin terbatas (Puspitasari, 2020).

Menurut Agus, dkk dalam Dewi menyebutkan orang tua siswa juga mengalami kendala selama pembelajaran daring. Kendala utamanya adanya penambahan biaya kuota internet selama pembelajaran berbasis daring berlangsung. Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet untuk melakukan pembelajaran dengan lancar. Oleh sebab itu derajat penggunaan kuota internet akan bertambah serta beban pengeluaran untuk membeli kuota internet juga akan bertambah (Dewi, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan atas penelitian mengenai dampak implementasi *Study From Home* yaitu adanya kelebihan dan kekurangan implementasi tersebut dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Kelebihannya antara lain; dapat mengimprove hubungani antara guru dan siswa, mampu diterapkan dimanapun dan kapanpun, serta dapat merangsang niat siswa dalam belajar tanpa batas ditengah Covid-19. Kekurangan/kendala SFH melalui sistem pembelajaran jarak jauh antara lain; terdapat kekurangan kompetensi teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana kurang representatif, kanal internet yang minim, dan kurangnya persiapan bujet keuangan dalam pembelian kuota untuk pembelajaran berbasis daring. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan SFH melalui sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemik Covid-19 ini telah berjalan dengan baik dan cukup efektif, itu semua terjadi berkat adanya kolaborasi dan hubungan resiprokal diantara guru dan orang tua siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fadli, A. (2020). Mengenal COVID-19 dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Android. *PKM Jurusan Teknik Elektro Unsoed*, 7.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- GTK, S. (2020). *Pendidikan Era New Normal: Belajar Dari Study From Home*. <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pendidikan-era-new-normal-belajar-dari-study-from-home>
- Herliandry, L. D., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 6.
- Irawan, H. (2020, March 23). *Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19*. <https://ombudsman.go.id:443/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>
- Kemendikbud. (2020a). *Hasil Kuisisioner Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Covid-19*. Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2020b). *SURAT EDARAN NOMOR 3 TAHUN 2020 TENTANG PENCEGAHAN CORONA y/RUS D/SEASE (COVID-19) PADA SATUAN PENDIDIKAN*. Kemendikbud RI. <https://jdih.kemdikbud.go.id/?service=srv:04.4jdih&ref=8f3d8f94373f9xrve5a3d0i633d69md49177qbk4759eefos2g476l32bf280f6fec5992ea8a644z1213def6tbcf3916f36cbp9j2a81du3bb4dh6f406ebw5f87a77y31&task=2158>
- Kemenkes, K. (2020). *TENTANG NOVEL CORONAVIRUS (NCOV)*. *KEMENTERIAN KESEHATAN RI*.
- NADEEM, S. (2020). Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organizations around the World. *JOURNAL OF ONGOING CHEMICAL RESEARCH*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3722904>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Puspitasari, R. (2020, April 23). *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*. IAIN Surakarta. <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Satgas COVID-19. (2020). *Informasi terbaru seputar penanganan COVID-19 di Indonesia oleh Pemerintah*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- Setiawan, A. R., & Ilmiyah, S. (2020). Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EdArXiv*. April, 7.
- Suprpto. (2020). *Belajar Tanpa Batas Saat Wabah Corona Melanda – LPMP DKI Jakarta*. *LPMP DKI Jakarta*. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/belajar-tanpa-batas-saat-wabah-corona-melanda/>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- UNESCO. (2020, March 4). *Education: From disruption to recovery*. UNESCO. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>

- Wijayanto, S., Febri Handani, D., Eska Wardana, A., & Hisnan Hajron, K. (2020). Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran yang Dilakukan? *JBPD : Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and HealthyMagazine*, 2(1), 6.
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3).